

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam<sup>1</sup> sebagai sebuah agama<sup>2</sup> memberikan konsep ajaran yang komprehensif dan integral<sup>3</sup>, tidak hanya pada persoalan *ubudiyah*

---

<sup>1</sup> Secara etimologis, “Islam” berasal dari bahasa Arab “*salima*” yang berarti selamat sentosa. Dari kata ini dibentuk “*aslama*” yang berarti “memelihara dari keadaan yang selamat sentosa”, dan juga berarti “menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat”. Kata “*aslama*” itulah yang menjadi kata pokok dalam “Islam”, mengandung segala arti yang ada dalam arti pokoknya. Dalam pengertian leksikal ini berarti semua benda dan semua manusia bisa disebut Islam, sebab mereka selalu taat, patuh dan menyerah kepada ketentuan Allah (*sunnatullah*). Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, Pustaka Nuun, Semarang, 2010, hlm. 29

Islam adalah doktrin agama, yang diturunkan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya melalui para Rasul. Dalam Islam memuat sejumlah ajaran, yang tidak sebatas pada aspek ritual, tetapi juga mencakup aspek peradaban. Dengan misi utamanya sebagai *rahmatan lil ‘alamin*, Islam hadir dengan menyuguhkan tata nilai yang bersifat plural dan inklusif yang merambah ke dalam semua ranah kehidupan. Islam adalah agama kepatuhan, kebersihan dari cacat, dan perdamaian untuk memperoleh keselamatan dunia-akhirat. Hal itu didasarkan atas harfiah Islam yang seakar dengan kata: (1) *al-salam* berarti menyerahkan diri, kepasrahan, ketundukan, dan kepatuhan; (2) *al-silm* dan *al-salm* berarti damai dan aman; dan (3) *al-salm* dan *al-salamah* berarti bersih dan selamat dari cacat, baik lahir maupun batin. Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana, Jakarta, 2006, hlm. 1-2

<sup>2</sup> Al-Qur’an mengistilahkan agama secara umum dengan *din*, baik untuk iuslam maupun untuk selainnya, termasuk kepercayaan terhadap berhala. Al-Syahrustani mendefinisikan *din*, sebagai, “sesuatuperaturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untuk memegang peraturan Tuhan itu dengan kehendak sendiri, untuk mencapai kebaikan hidup dunia dan kebahagiaan kelak diakhirat. Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, hlm. 16

Dari kacamata etimologi, ada pendapat yang mengatakan bahwa kata “agama” berasal dari bahasa “*sanskerta*”, yang bermakna “haluan, peraturan, jalan atau kebaktian kepada Tuhan”. Harun Nasution dalam bukunya mengetengahkan beberapa pengertian agama antara lain: (1) agama adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul, (2) pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan ghaib, (3) kepercayaan pada suatu kekuatan ghaib yang menimbulkan cara hidup tertentu, (4) pemujaan terhadap kekuatan ghaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia. Jirhanuddin, *Perbandingan Agama*, PUSTAKA PELAJAR, Yogyakarta, 2010, hlm. 1

<sup>3</sup> Komprehensif memiliki pengertian luas dan lengkap. komprehensif itu meliputi semua aspek dan bidang kehidupan yang secara garis besar dapat diklasifikasi menjadi tiga sub-sistem yaitu : Aqidah, Syariah dan Akhlak. Aqidah adalah hukum-hukum yang bersangkutan paut dengan keimanan dan ketauhidan yang merupakan dasar keislaman seorang muslim. Syariah adalah hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Khalik maupun dengan makhluk. Sedangkan Akhlak menitik beratkan pada pendidikan rohani dan pembersihan hati dari sifat-sifat tercela dan menghiasi dengan sifat-sifat yang terpuji. Sebagai ajaran yang komprehensif, Islam memiliki beberapa karakteristik Yang pertama, Islam seperti telah dijelaskan merupakan agama yang tidak dibatasi oleh dimensi ruang dan waktu. Islam tidak mengenal sekat-sekat geografis. Islam sebagai penyempurna agama-agama sebelumnya juga berlaku sampai kapan pun, tak peduli di zaman teknologi secanggih apa pun. Islam tetap berfungsi sebagai pedoman hidup manusia.

(ibadah)<sup>4</sup> saja, tetapi juga menyangkut kode etik sosial yang digunakan manusia sebagai perangkat penataan sosial yang diarahkan pada kemaslahatan manusia itu sendiri. Al-Qur'an<sup>5</sup> dan Hadits<sup>6</sup> adalah

---

Setelah kita paham akan hal tersebut, maka tidak ada lagi istilah bahwa di zaman modern, ajaran-ajaran Islam sudah tidak relevan lagi, diakses pada tanggal 13 Agustus 2017

Islam adalah Ajaran yang Bersifat Integral Sifat integral (lengkap) adalah merupakan sifat keaslian Islam. Integralitas Islam terletak pada ajarannya, yaitu ajaran yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Tak satu aspekpun yang terlepas dari ajaran Islam. Islam mengatur hal-hal yang berkenaan dengan aspek jasmani maupun aspek rohani. Islam memberi aturan bagaimana seharusnya berhubungan dengan Allah, bagaimana berhubungan dengan sesama manusia, dan hubungan dengan alam lingkungannya.

<sup>4</sup>Secara etimologis, ibadah berasal dari bahasa Arab, dari *fi'il madhi*: '*abada-ya'*'budu-*'ibadatan*, yang artinya, "mengesakan, melayani, dan patuh".

Ulama' tauhid mengartikan ibadah dengan mengesakan Allah dan menta'zimkan-Nya (mengagungkan-Nya) dengan sepenuh arti serta menundukkan dan merendahkan diri kepada-Nya.

Ulama' akhlak mengartikan ibadah dengan beramal secara badaniyyah dan menyelenggarakan segala syariat.

Ulama' tasawuf, ibadah mengerjakan sesuatu yang berlawanan dengan keinginan nafsunya, untuk membesarkan Tuhan-Nya.

Menurut ulama' fiqh, ibadah adalah mengerjakan sesuatu untuk mencapai keridlaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat. Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, hlm., hlm. 86

<sup>5</sup>Secara etimologi al-Qur'an berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qira'atan* atau *qur'anan*, yang berarti mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagaian yang lain secara teratur. Muhammad Abduh mendefinisikannya dengan Kalam mulia yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi yang paling sempurna nabi Muhammad SAW, ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan. Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana, Jakarta, 2006, hlm. 32

Secara etimologi "*al-Qur'an*" berarti "bacaan." Secara terminologi berarti "nama bagi kalam (firman) Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang ditulis dalam *mushhaf* (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapat pahala (dianggap ibadah). Al-Qur'an mempunyai beberapa nama, yang mana nama-nama itu disesuaikan dengan sifat-sifat dan fungsinya, seperti, "al-Qur'an" (bacaan yang harus dibaca), "al-Furqon" (pembeda baik-buruk), "al-Kitab" (tulisan. Yang ditulis), "al-Dzikr" (peringatan Allah SWT.), "al-Tibyan" (penjelasan terhadap segala sesuatu), dan "al-Syifa" (obat penawar hati). Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, hlm.53

Al-Qur'an adalah sumber ilmu Islam yang pertama dan utama, memuat keyakinan umat Islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah. Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman ataupun petunjuk bagi umat manusia dalam hidup agar kehidupannya mencapai kesejahteraan didunia dan akhirat. Fathul Mufid, *filsafat Ilmu Islam*, STAIN Kudus, Kudus, 2008, hlm. 51

<sup>6</sup>Hadits istilah lainnya yaitu *al-Sunnah* yang secara etimologi berarti "tradisi, kebiasaan, adat istiadat." Pengertiannya, "*al-Sunnah*" adalah "perbuatan, perkataan dan penetapan (*taqirir*) Nabi SAW." Ada juga yang mengatakan bahwa al-Sunnah ialah hal-hal yang selalu dikerjakan beliau. *Al-Hadits* (berita atau *khobar*, catatan mengenai sunnah yang sampai kepada kita). Hadits merupakan sumber hukum yang kedua sesudah al-Qur'an, namun tidak semuanya dapat dijadikan sumber hukum, karena ada hadits yang tertolak (*mardud*). Yang dapat dijadikan sumber hukum ialah hadits yang diterima (*maqbul*). Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, hlm. 59

As-Sunnah menurut pengertian bahasa berarti tradisi yang bisa dilakukan, atau jalan yang dilalui (*al-Thoroqoh al-masluhah*) baik yang terpuji maupun yang tercela. *as-Sunnah* adalah segala sesuatu yang dinukilkan kepada Nabi SAW, berikut berupa perkataan, perbuatan, taqirirnya ataupun selain dari itu. Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 38

representasi dari ajaran Islam yang komprehensif tersebut, yang didalamnya memuat ajaran yang lengkap dalam berbagai aspek, tak terkecuali masalah keilmuan, atau pendidikan, bahkan Rosulullah Muhammad SAW menerima wahyu pertama yang juga berkenaan dengan masalah pendidikan, yaitu firman Allah SWT : QS. Al ‘alaq : 4-5<sup>7</sup>

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : “Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Al-Qur’an sebagai petunjuk bagi manusia dalam melakukan berbagai aktivitas proses belajar mengajar diyakini mengandung petunjuk tentang cara mewujudkan kondisi proses yang baik dan efektif tersebut. Hasil kajian Omar Mohammad al-Taoumy al-Syaibani terhadap al-Qur’an berkaitan dengan proses belajar mengajar yang demikian itu dalam bukunya *Falsafah al-Tarbiyah*<sup>8</sup> *al-Islamiyah* ini menyatakan tentang dasar-dasar dan sumber-sumber yang umum yang di atasnya dapat dibangun konsep proses belajar mengajar yang baik dan efektif.<sup>9</sup>

<sup>7</sup>Tafsir ayat 4-5: sedang nama Tuhan yang selalu akan diambil jadi sandaran hidup itu ialah Allah yang Maha Mulia, Maha Dermawan, Maha Kasih, dan saytang kepada makhluk-Nya; “*Dia yang mengajarkan dengan Qalam.*” (ayat 4). Itulah keistimewaan Tuhan itu lagi. Itulah kemulyaan-Nya yang tertinggi. Yaitu diajarkan-Nya kepada manusia berbagai ilmu, dibuka-Nya berbagai rahasia, diserahkan-Nya berbagai kunci untuk pembuka perbendaharaan Allah, yaitu dengan *qalam*. Dengan pena ! di samping lidah untuk membaca, Tuhanpun mentakdirkan pula bahwa dengan pena ilmu pengetahuan dapat dicatat. Pena adalah beku dan kaku, tidak hidup, namun yang dituliskan oleh pena itu adalah berbagai hal yang dapat dipahami oleh manusia “*Mengajari manusia apa-apa yang dia tahu.*” (ayat 5). Lebih dahulu Allah Ta’ala mengajar manusia mempergunakan qalam. Sesudah dia pandai mempergunakan qalam itu banyaklah ilmu pengetahuan diberikan oleh Allah kepadanya, sehingga dapat pula dicatatnya ilmu yang baru didapatnya itu dengan qalam yang telah ada dalam tangannya. Hamka, *Tafsir Azhar Juzu’ XXX*, PT PUSTAKA PANJIMAS, Jakarta, 1982, hlm. 215-216

<sup>8</sup>*Al-Tarbiyah* adalah salah satu dari sekian banyak istilah pendidikan. Kata *al-Tarbiyah* berasal dari kata *Rabb* ini menurut al-Raghib al-Asfahaniy adalah *Huwa insya al-syai halan fa halan ila hadd al-tamam*, yang berarti menumbuhkan/membina sesuatu setahap demi setahap hingga mencapai batas yang sempurna. Abudin Nata, *PENDIDIKAN Dalam PERSPEKTIF Al-Qur’an*, PRENADAMEDIA GROUP, Jakarta, 2016, hlm. 72

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm. 186

Mengingat pendidikan adalah proses hidup dan kehidupan umat manusia, maka tujuannyapun mengalami perubahan dan perkembangan sejalan dengan perubahan dan perkembangan zaman. Tujuan pendidikan tersebut dituntut untuk senantiasa menciptakan dan mengembangkan ilmu-ilmu baru, lapangan-lapangan kerja baru, membina sikap hidup dan pola tingkah laku baru.

Menurut para ulama' memberikan beragam pendapat dalam memberikan makna pendidikan Islam, diantaranya: Musthafa Al-Ghulayaini dalam bukunya Nur Uhbiyati bahwa pendidikan Islam adalah menanamkan akhlak yang mulia didalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan jiwanya, kemudian buahnya berujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.<sup>10</sup>

Menurut Supardi dalam bukunya Hasan Basri, pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam atau tuntutan agama Islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT., cinta kasih pada orang tua dan sesama hidupnya, serta terhadap tanah airnya, sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT. Ahmad Tafsir dalam bukunya Hasan Basri juga memaknai bahwa pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan seseorang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>11</sup>

Belajar mengajar<sup>12</sup> adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta

---

<sup>10</sup>Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2013, hlm. 18.

<sup>11</sup>Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm 25.

<sup>12</sup>Kata "teach" atau mengajar berasal dari bahasa Inggris kuno, yaitu *taecan*. Kata ini berasal dari bahasa Jerman kuno (Old Teutenic) *taikjan*, yang berasal dari kata *teik*, yang berarti memperlihatkan. Kata tersebut ditemukan juga dalam bahasa Sanskerta, *dic*, yang dalam bahasa Jerman kuno dikenal dengan *deik*. istilah mengajar (*teach*) juga berhubungan dengan *token* yang berarti tanda atau simbol. Kata *token* juga berasal dari Bahasa Jerman kuno, *taiknom*, yaitu pengetahuan dari *taikjan*. Dalam bahasa Inggris kuno *taecan* berarti *teach* (mengajar). Dengan demikian, *token* dan *teach* secara historis memiliki keterkaitan. *To teach* (mengajar) dilihat dari asal usul kata yang berarti memperlihatkan sesuatu kepada seseorang melalui tanda atau simbol,



didik<sup>13</sup>. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru<sup>14</sup> dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajarannya. Guna mewujudkan pengajaran yang efektif, guru harus mampu menciptakan suasana kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi<sup>15</sup> siswa untuk belajar dengan baik dan bersungguh-sungguh.<sup>16</sup>

---

penggunaan tanda atau simbol dimaksudkan untuk membangkitkan atau menumbuhkan respons mengenai kejadian, seseorang, observasi, penemuan, dan lain sebagainya. Secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, Jakarta, 2006, hlm. 95-96

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang berniali edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dimulai. Jamal Makmur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, DIVA Press, Jogjakarta, 2013, hlm. 25

<sup>13</sup> Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 7

Dalam istilah tasawuf, peserta didik sering kali disebut dengan murid atau *thalib*. Secara etimologi, murid berarti “orang yang menghendaki”. Sedangkan menurut arti terminologi, murid adalah “pencari hakikat dibawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spriritual (*mursyid*)”. Sedangkan *thalib* secara bahasa berarti “orang mencari”, sedangkan menurut istilah tasawuf adalah “penempuh jalan spiritual, dimana ia berusaha keras menempah dirinya untuk mencapai derajat sufi. Penyebutan murid ini juga dipakai untuk menyebuttr peserta didik pada sekolah tingkat dasar dan menengah, sementara untuk perguruan tinggi lazimnya disebut dengan mahasiswa (*thalib*). Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana, Jakarta, 2006, hlm. 104

<sup>14</sup> Guru adalah pendidik yang bertugas membuat para siswa menjadi terdidik. Secara substansial, tugas ini dimulai dengan pembentukan karakter, pola pikir, kepribadian sikap mental, serta ilmu pengetahuan yang ditransfer melalui proses belajar mengajar didalam kelas. Dikelas, guru tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga sikap, mental, dan pola pikir. Mastur Faizi, *Ragam Mengajarkan Eksakta pada Murid*, DIVA Press, Jogjakarta, 2013, hlm. 11

Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaanya, dan mampu melalukan tugasn sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri. Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 87

<sup>15</sup> Motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah. Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) motivasi intrinsik; 2) ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk siswa menyenangi materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian, hadiah, peraturan/tata tertib

Pentingnya menyesuaikan bahan pelajaran dengan tingkat kemampuan intelektual<sup>17</sup> dan rohani para pelajar dapat dilihat pada pendapat al-Ghozali. Menurutnya seorang guru harus menyampaikan bahan pelajaran sedikit demi sedikit dalam rangka meningkatkan pelajar dari satu tingkat ketingkat lain. Guru harus membatasi pelajar sesuai dengan kemampuannya. Guru tidak boleh mengajarkan kepada murid tentang sesuatu yang belum dapat dicapai oleh akalinya, sehingga akalinya itu tidak jadi tertumbuk dan terkejut.<sup>18</sup>

Seiring dengan tanggung jawab profesional<sup>19</sup> pengajar dalam proses pembelajaran, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien<sup>20</sup>, yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh semua peserta didik. Umumnya, persiapan awal yang dilakukan adalah membuat suatu perencanaan pembelajaran, yaitu mulai dari membuat perumusan tujuan<sup>21</sup> pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap akhir kegiatan

---

sekolah, suri tauladan orang tua, guru, dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar. Muhibbin Syah, *psikologi pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 134

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 2

<sup>17</sup> Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar, dan memecahkan masalah. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/kemampuan>, diakses pada tanggal 14 Agustus 2017

<sup>18</sup> Abudin Nata, *PENDIDIKAN Dalam PERSPEKTIF Al-Qur'an*, PRENADAMEDIA GROUP, Jakarta, 2016, hlm.196

<sup>19</sup> Menjadi guru profesional bukanlah hal yang mudah dan tidak mungkin terjadi secara instan. Kompetensi profesional atau kompetensi bidang studi terkait dengan penguasaan guru terhadap struktur keilmuan dari mata pelajaran yang diampu secara luas dan mendalam, sehingga dengan teknik tertentu guru dapat membimbing peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkannya. Antonius, *Buku Pedoman Guru*, Yrama Widya, Bandung, 2015, hlm. 126

<sup>20</sup> Efektif yakni berhasil guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa.

Sedangkan efisiensi adalah sebuah konsep yang mencerminkan perbandingan terbaik antara usaha dengan hasilnya. Muhibbin Syah, *psikologi pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 116

<sup>21</sup> Alasan tujuan perlu dirumuskan dalam merancang suatu program pembelajaran. *Pertama*, rumusan tujuan yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas keberhasilan proses pembelajaran. *Kedua*, tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan

pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini selanjutnya menjadi tolok ukur dalam menentukan langkah-langkah berikutnya, yaitu rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan guru selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan pembelajaran menjadi tanggung jawab antara guru dan murid. Didalam Proses belajar, siswa belajar dari pengalamannya, mengontruksi pengetahuan, kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Dengan mengalami sendiri, secara kelompok seperti bermain, siswa menjadi senang sehingga tumbuh minat untuk belajar. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukannya. Disinilah terjadi perubahan kelakuan.<sup>22</sup> Akantetapi, kelemahan pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan merupakan perangkat fakta yang harus dihapal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, dan ceramah menjadi pilihan utama dalam strategi belajar. Karena itu, diperlukan strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah metode belajar yang tidak mengharuskan siswa menghapal fakta-fakta, tetapi mendorong siswa mengonstruksikan dibenak mereka.

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Berdasarkan pendapat Lindgrend yang dikutip oleh Indah Komsiyah dalam bukunya yang berjudul “Belajar dan Pembelajaran”, bahwa pembelajaran mencakup tiga aspek, yaitu; peserta didik, proses belajar, dan situasi belajar.

---

kegiatan belajar siswa. tujuan yang jelas dan tepat dapat membimbing siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar. *Ketiga*, tujuan pembelajaran dapat membantu dalam mendesain sistem pembelajaran. Artinya, dengan tujuan yang jelas dapat membantu guru dalam menentukan materi pelajaran, metode, atau strategi pembelajaran, alat, media, dan sumber belajar, untuk melihat keberhasilan belajar siswa. *Keempat*, tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran, artinya, melalui penetapan tujuan, guru bisa mengontrol sampai mana siswa telah menguasai kemampuan-kemampuan sesuai dengan tujuan dan tuntutan kurikulum yang berlaku. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, Jakarta, 2006, hlm. 64

<sup>22</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 5

Kegiatan proses belajar mengajar juga harus memperhatikan adanya hubungan yang erat antara metode mengajar dan proses belajar dan tempat tujuan terakhir metode mengajar. Selanjutnya seorang guru harus menjaga motivasi siswa dan kebutuhan, minat<sup>23</sup>, dan keinginannya pada proses belajar. Hal ini penting dilakukan, karena barang siapa yang bekerja berdasarkan motivasi yang kuat, ia tidak akan lelah dan tidak akan cepat bosan. Sehubungan dengan itu seorang guru harus memelihara motivasi pelajar dan juga segala yang termasuk motivasi seperti kebutuhan, keinginan, minat, dan lain-lain metode dan cara pengajaran, supaya ia dapat menjamin sikap positif<sup>24</sup> pelajar dan kesukaan terhadap pelajaran. Akibatnya timbul keinginan yang meluap-luap untuk menuntut ilmu di kalangan para pelajar, kesabaran yang tak ada taranya untuk menghadapi segala rintangan dalam menuntut ilmu, sehingga seseorang melampaui jarak yang sangat jauh untuk menuntut ilmu pada sumber aslinya.

Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran ini, setiap guru dituntut untuk benar-benar memahami metode pembelajaran<sup>25</sup> yang akan diterapkannya. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memikirkan metode dan pendekatan yang akan digunakannya. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat, yaitu dengan situasi dan kondisi yang dihadapi akan berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi peserta didik yang dihadapi.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Muhibbin Syah, *psikologi pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 133

<sup>24</sup> Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

Sikap (*attitude*) siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang guru sajikan merupakan pertanda yang baik bagi proses belajar mengajar siswa. *Ibid*, hlm. 132

<sup>25</sup>Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 80

<sup>26</sup>Hamzah B. Uno Dan Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, Hlm. 3



Pelaksanaan pembelajaran mengenai metode dalam penyampaian mata pelajaran Akidah Akhlak tersebut bermacam-macam, salah satunya dengan menggunakan metode *Whole Group Discussion*.

Tingkat keberhasilan guru dalam mengajar dilihat dari keberhasilan peserta didiknya sehingga dikatakan bahwa guru yang hebat (*great teacher*) itu adalah guru yang dapat memberikan inspirasi bagi peserta didiknya. Kualitas pembelajaran dilihat dari aktifitas peserta didik ketika belajar dan kreatifitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.<sup>27</sup>

Metode menurut para ahli diartikan sebagai berikut: Hasan Langgulung mengemukakan dalam bukunya Bukhari Umar bahwa metode mengajar adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pengajaran. Menurut Fathurrahman Pupuh dalam bukunya Muhammad Rohman dan Sofan Amri, metode secara harfiah berarti cara. Pengertian umumnya, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran yaitu keterampilan memilih metode. Pemilihan metode terkait langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal.

Salah satunya dengan menggunakan metode diskusi tipe *Whole Group Discussion* (diskusi kelompok besar) merupakan bentuk diskusi kelas dimana para pesertanya duduk setenga lingkaran. Dalam diskusi ini guru bertindak sebagai pemimpin, dan topik yang akan dibahas telah direncanakan sebelumnya.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 5

<sup>28</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, hlm.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode yang tepat sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dengan penggunaan metode yang sesuai maka proses belajar mengajar lebih kondusif dan efisien serta membuat siswa lebih senang, nyaman dan tidak cepat merasa bosan dengan materi yang diajarkan.

Pada awal perkembangan Islam di Indonesia, pendidikan Islam dilaksanakan secara informal. Ajaran Islam pada waktu itu dilaksanakan kapan saja dan di mana saja. Para saudagar muslim, di samping mereka berdagang, mereka juga menyiarkan agama Islam. Setiap ada kesempatan mereka memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam. Pendidikan Islam pada masa pertumbuhannya setidaknya berpusat pada dua tempat. Pertama, surau atau langgar, hampir di setiap desa yang ditempati kaum muslimin mereka mendirikan masjid untuk mengerjakan shalat jum'at, dan juga pada tiap-tiap kampung mereka dirikan surau atau langgar untuk mengaji al-Qur'an dan tempat mengerjakan shalat lima waktu. Pendidikan di surau atau langgar ini berfokus pada pengajaran al-Qur'an dan tata cara beribadah sehari-hari. Anak-anak belajar dengan duduk bersila. Mereka belajar pada guru seorang demi seorang dan belum berkelas-kelas seperti saat ini. Pelajaran awal ialah belajar huruf hijaiyah, baru setelah pandai mereka membaca al-Qur'an. Mereka juga diajarkan tata cara melaksanakan shalat, masalaha keimanan yang lebih dikenal dengan sifat-sifat yang wajib, muhal, dan jaiz bagi Allah dan bagi Rasul. Di pusat-pusat pendidikan seperti ini berkumpul sejumlah murid, besar kecil, tua muda, duduk di lantai menghadap sang guru. Perkumpulan seperti ini lebih dikenal dengan istilah halaqah. Kedua, pesantren, dalam bangsa Arab lebih dikenal dengan istilah kuttub. Di pesantren terdapat seorang kiai yang bertugas mengajar dan mendidik, terdapat santri yang belajar dan memperdalam ilmu agama, terdapat masjid yang digunakan sebagai sarana dan tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, adanya pondok sebagai

tempat tinggal para santri. Dengan demikian, ciri pondok pesantren adalah adanya kiai, santri, masjid, dan pondok.<sup>29</sup>

Sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional ini memiliki dua macam sistem pendidikan umum. Pertama sistem sekolah dan kedua sistem madrasah. Sebenarnya madrasah itu artinya sekolah. Sistem sekolah ialah: sekolah umum yaitu jenjang Sekolah Dasar (SD)-Sekolah Menengah Pertama (SMP)-Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan sistem madrasah ialah sekolah umum yang berciri khas Islam yaitu jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI)-Madrasah Tsanawiyah (MTs)-Madrasah Aliyah (MA).<sup>30</sup>

Pendidikan Madrasah Tsanawiyah atau yang sering disingkat MTs adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama (SMP), yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Di Indonesia Madrasah Tsanawiyah dibedakan menjadi dua yaitu negeri dan swasta.

Madrasah tsanawiyah (disingkat MTs) adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama, yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Pendidikan madrasah tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Murid kelas 9 diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (dahulu Ebtanas) yang memengaruhi kelulusan siswa. Lulusan MTs dapat melanjutkan pendidikan ke madrasah aliyah atau sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan. Kurikulum madrasah tsanawiyah sama dengan kurikulum sekolah menengah pertama, hanya saja pada MTs terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti: bahasa Indonesia, IPA, matematika. Pelajar madrasah tsanawiyah umumnya berusia 13-15 tahun. Di Indonesia,

---

<sup>29</sup> <https://www.rangkumanmakalah.com/sejarah-madrasah/>, diakses pada tanggal 31 Juli 2017

<sup>30</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami (Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia)*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 183-184

setiap warga negara berusia 7-15 tahun tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun.<sup>31</sup>

Di Indonesia saat ini sudah memiliki lembaga Madrasah Tsanawiyah (MTs) 16,934 yang terdiri dari Madrasah Tsanawiyah Swasta 15.497 dan MTs Negeri 1.437.<sup>32</sup> Adapun jumlah peserta didik pada MTs terus meningkat sejak tahun 2011/2012 sampai tahun 2014/2015. Jumlah peserta didik MTs tahun ajaran 2011/2012 yaitu 2.745.022, tahun ajaran 2012/2013 yaitu 2.781.647, tahun ajaran 2013/2014 yaitu 2.817.027, dan pada tahun ajaran 2014/2015 yaitu 3.158.689. Selanjutnya jumlah guru di Indonesia MTs di Indonesia dalam rentang waktu empat tahun yaitu tahun ajaran 2011/2012 sampai tahun ajaran 2014/2015. Dalam waktu dua tahun pertama mengalami peningkatan jumlah guru yaitu pada tahun ajaran 2011/2012 berjumlah 311.201, tahun 2012/2013 berjumlah 324.351. Namun pada tahun ketiga mengalami penurunan jumlah guru yaitu pada tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 266.278, dan mengalami peningkatan kembali pada tahun keempat yaitu pada tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 299.360.<sup>33</sup>

Sementara Madrasah Tsanawiyah di Provinsi Jawa Tengah sekarang ini sudah memiliki 1,666 yang terdiri dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 121, dan Madrasah Tsanawiyah Swasta 1.545.<sup>34</sup> Adapun jumlah peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah mengalami peningkatan sejak tahun ajaran 2011/2012 sampai tahun ajaran 2014/2015. Jumlah peserta didik tahun ajaran 2011/2012 yaitu 396.714, tahun ajaran 2012/2013 yaitu 396.670, tahun ajaran 2013/2014 yaitu 436.874, dan pada tahun ajaran 2014/2015 yaitu 444.278. Selanjutnya jumlah guru di Jawa Tengah dalam

---

<sup>31</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah\\_tsanawiyah](https://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah_tsanawiyah), diakses pada tanggal 13 Agustus 2017

<sup>32</sup> <http://www.inimadrasah.com/2017/02/jumlah-madrasah-tsanawiyah-negeri-swasta.html>, diakses pada tanggal 13 Agustus 2017

<sup>33</sup> <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1836>, diakses pada tanggal 13 Agustus 2017

<sup>34</sup> <http://www.inimadrasah.com/2017/02/jumlah-madrasah-tsanawiyah-negeri-swasta.html>, diakses pada tanggal 13 Agustus 2017



rentang waktu empat tahun selalu mengalami peningkatan. Pada tahun ajaran 2011/2012 yaitu 30.710, tahun ajaran 2012/2013 yaitu 32.428, dan pada tahun ajaran 2014/2015 yaitu 33.698.<sup>35</sup>

Apabila pendidikan dapat dikelola dengan sebaik-baiknya dapat membuahkan hasil yang memuaskan, lihatlah kasus-kasus pendidikan sebagai berikut: SISWA MAN CILACAP RAIH SPECIAL AWARD DARI TAIWAN, Selain tim KIR MAN Cilacap, ada 6 tim Indonesia lainnya yang ikut serta dalam ajang ini. Mereka berasal dari SMAN Mandailing Natal, SMAN 6 Yogyakarta, SMA Sampoerna Academy Jakarta, SMKN Cimahi, dan SD IT Bina Amal Semarang. Berikut ini beberapa medali yang juga diraih tim Indonesia: Gold Medals: 1. Hans Bastian Wangsa dan Siti Farahdina, kategori Safety and Health, 2. Gede Harum Wijaya, kategori Green Technology. Silver Medals: 1. Hanun D. Dan Izza, kategori Education and Recreation juga dapat special award dari Rusia, 2. Arfan Khairul W, kategori Green Technology<sup>36</sup>. Siswi MTs

<sup>35</sup> <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1836>, diakses pada tanggal 13 Agustus 2017

<sup>36</sup> Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap, yaitu Muhammad Husain dan Dhini Avilya berhasil mengukir prestasi internasional. Keduanya meraih Special Award dari Taiwan pada ajang International Exhibition of Young Inventors (IEYI) yang diikuti 15 negara. Kepala MAN Cilacap Muhadin mengatakan bahwa ajang kompetisi ilmiah tingkat internasional ini digelar di Nagoya Jepang dari 27 – 30 Juli 2017. “Hasil ini memberi energi tersendiri bagi kami untuk terus bersemangat meraih prestasi yang lebih baik, mewujudkan "Lebih Baik Madrasah, Madrasah Lebih Baik," ujarnya di Jakarta, Minggu (30/07). Menurutnya, prestasi internasional ini bermula pada Juni 2016, saat tim Karya Ilmiah Remaja (KIR) MAN Cilacap yang berjudul SMART Smoke Filter (SMART SMOFI) terpilih menjadi finalis ajang National Young Inventors Award (NYIA) yang digelar Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) di Jakarta. Tim KIR MAN Cilacap menjadi salah satu dari 28 tim lain yang terpilih dari seluruh pelosok Tanah Air. Pada ajang yang digelar September 2016 itu, MAN Cilacap meraih "Special Award" dari PT. AFI (sebuah Perusahaan Fermentasi di Indonesia). Upaya tim KIR MAN Cilacap menemui titik terang. Rencana keberangkatan mereka ke Jepang mendapat dukungan penuh dari Kementerian Agama. kedua siswa ini juga diikutkan dalam workshop persiapan yang diadakan LIPI dengan pembicara "native speaker" dari Australia dan salah satu peneliti LIPI, dua hari sebelum keberangkatan ke Jepang. Seremonial pembukaan dan penjurian ajang internasional digelar pada 27 Juli 2017. Proses penjurian ini berlangsung hingga 28 Juli. Pada kesempatan itu, tim MAN Cilacap mempresentasikan alat penyaring asap di dalam ruangan atau yang dikenal dengan SMART SMOFI. Alat ini terutama digunakan untuk area merokok (smoking area) dan kawasan rentan terjadinya kebakaran hutan. Sementara pada 29 Juli digelar pameran invensi. Ajang pameran ini kata Muhadin juga dimanfaatkan untuk berkunjung melihat invensi dari tim negara lain serta membangun relasi dengan inventor negara lain. [https://madrasah.kemenag.go.id/artikelmadrasah/detail\\_berita/2017-08-04/siswa-man-cilacap-raih-special-award-dari-taiwan](https://madrasah.kemenag.go.id/artikelmadrasah/detail_berita/2017-08-04/siswa-man-cilacap-raih-special-award-dari-taiwan), diakses pada tanggal 13 Agustus 2017

Abadiyah Raih Perunggu di Singapura<sup>37</sup>, MTsN Winong Raih Juara KSM Nasional 2016, Pada KSM Tahun 2016 yang diselenggarakan di Pontianak Kalimantan Barat ini, Affan Najih Al Ghifari mempersembahkan Medali Perak untuk Mapel Matematika. Affan mewakili Tim KSM Jawa Tengah untuk Mapel Matematika<sup>38</sup>. MTs Al-Ma'arif Gembong terus mengukir Prestasi, perlombaan ini memperebutkan Piala Menpora dan piala bergilir Bupati Pati. Beberapa perlombaan yang berhasil direbut oleh MTs Al-Ma'arif Gembong yaitu Alfita Dea Nova Juara I MTQ Putri, Maulana M. Nur Rofiq Juara II MTQ Putra, Muh Ridwan Juara III MTQ Putra, Fatun Novi Artika Juara I Tenis Meja Tunggal Putri dan M. Afif Aminuddin Juara II Tunggal Putra. Novi Artika juara I tenis meja tunggal putri, M. Afif Aminuddin serta Heri Setya Kusuma juara I tenis meja ganda putra, dan Fatun Novi Artika serta Puspitaningrum juara I ganda putri. Adapun duta-duta MTs Al-Ma'arif Gembong lain yang mendapatkan prestasi adalah Alfita Dea Nova juara II MTQ Putri, Maulana M. Nur Rofiq juara III MTQ putra, Maulida Hanifatul Ilma juara III pidato Bahasa Inggris,

---

<sup>37</sup>Prestasi membanggakan ditorehkan pelajar asal Pati di ajang Olimpiade Matematika tingkat internasional. Kholida Nailil Muna, siswi MTs Abadiyah, Gabus, Pati meraih medali perunggu (bronze medal) saat mengikuti Olimpiade Matematika di Singapura (Singapore Mathematics Olympiad/SMO), pertengahan tahun lalu. Meskipun telah lama, namun baru belakangan pelajar kelas IX itu mendapat apresiasi dari Bupati Pati Haryanto. Dia bersama kepala dan jajaran guru MTs Abadiyah baru menyampaikan prestasi itu kepada bupati, Sabtu (23/1). Kepala MTs Abadiyah Saiful Islam mengemukakan, Kholida merupakan satu di antara sekian pelajar Indonesia yang ambil bagian dalam event tersebut di Singapura. Menurutnya, nuansa persaingan dalam olimpiade itu relatif berat, mengingat diikuti banyak negara. "Selain siswa MTs Abadiyah, wakil Indonesia yang meraih medali, antara lain IPH School Surabaya (emas), SMP 1 Tulungagung (perak), dan SMP Plus Ar-rahmat Bojonegoro (perunggu)," ujarnya didampingi Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Kastomo, dan guru Matematika, Ali Syarifudin. <http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/siswi-mts-abadiyah-raih-perunggu-di-singapura/>, diakses pada tanggal 13 Agustus 2014

<sup>38</sup>Mengulang kesuksesan tahun-tahun sebelumnya, di Tahun 2016 ini MTsN Winong berhasil merebut Juara Nasional di ajang Kompetisi Sains Madrasah (KSM) yang diselenggarakan Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama. Pada penyelenggaraan tahun sebelumnya, Aulia Khusnul Pranawa berhasil menyabet Medali Emas untuk Mapel Biologi dalam KSM Tahun 2014 di Malang Jawa Timur, dan pada even sebelumnya, Ilayna Yaumi telah mengawali merebut Medali Emas dengan predikat The Best Overall untuk Mapel Matematika dalam KSM Tahun 2012 di Bandung., setelah dalam seleksi sebelumnya berhasil menyingkirkan 32 peserta lainnya wakil dari kabupaten di provinsi Jawa Tengah <http://mtsn1pati.sch.id/?page=berita-1>, diakses pada tanggal 13 Agustus 2014

dan Heri Setya Kusuma juara III tenis meja tunggal putra<sup>39</sup>. MTsN Gembong Raih Prestasi Kejuaraan Pencak Silat SMP/MTs Se-Kabupaten Pati, MTsN gembong berhasil menunjukkan prestasinya dengan meraih 3 emas pada Kategori Tanding/Tarung, 1 perunggu Seni Tunggal Ipsi, dan 1 Pesilat Terbaik<sup>40</sup>.

Apabila pendidikan tidak dikelola dengan baik akan muncul kasus atau peristiwa yang sangat memprihatinkan, seperti: Terlibat Bullying, Pelajar SMKN 56 Dikeluarkan<sup>41</sup>, Tersinggung, Siswa SMP

---

<sup>39</sup>Selama tahun 2015, banyak prestasi yang berhasil diraih MTs Al-Ma'arif Gembong (Telah Akreditasi dengan Nilai A). Beberapa prestasi itu di antaranya adalah menjadi Juara Umum di ajang Lomba Gebyar Seni dan Olahraga tingkat SMP/MTs Se-Karisidenan Pati yang bertempat di MA Salafiyah Kajen Pati pada tanggal 8 Januari 2015. Dengan prestasi itu, akhirnya mengantarkan MTs Al-Ma'arif Gembong menjadi Juara Umum dan berhak atas Piala Menpora dan Piala Bergilir Bupati Pati.. Terakhir, pada lomba Porsema (pekan olahraga dan seni ma'arif) di Kebumen tanggal 28-31 Mei 2015, duta dari MTs al-Ma'arif Gembong ikut menyumbang medali emas (juara I) dari cabang tenis meja tunggal putri atas nama Fatun Novi Artika, dan juara III tenis meja putra atas nama Heri Setya Kusuma. Sumbangan prestasi itu ikut membantu kontingen dari Pati menjadi juara umum II Porsema di Kebumen Jawa Tengah. <http://ponpesshofaazzahro.blogspot.co.id/2015/06/mts-al-maarif-gembong-terus-mengukir.html>, diakses pada tanggal 13 Agustus 2014

<sup>40</sup>Dalam rangka melestarikan budaya bangsa dalam hal Kesenian Beladiri, Perguruan Tapak Suci Muhammadiyah Kabupaten Pati mengadakan Lomba Pencak Silat SMP/MTs Se-Kabupaten Pati dengan mengambil tempat di SMP Negeri 8 Pati awal bulan ini. Kegiatan tersebut diikuti oleh sekitar 230 Pesilat siswa-siswi Tingkat SMP/MTs yang tergabung dari beberapa perguruan pencak silat di Kabupaten Pati. Dalam kejuaraan tersebut MTsN gembong turut ambil bagian dengan mengirimkan beberapa siswa-siswinya. Dan dengan keikutsertaannya ini ternyata tidak sia-sia, Emas diperoleh atas nama Ananda Putri Kujawinanti, Sandi Ardian Yudistira, dan Sofiana Ade Putri, Perunggu diperoleh atas nama Mela Sindila Al Irham dan Pesilat terbaik diperoleh Sandi Ardian Yudistira. Penyerahan hadiah kejuaraan diserahkan oleh Ketua IPSI Kab. Pati setelah selesai acara penutupan. <http://www.jateng.kemendik.go.id/berita/mtsn-gembong-raih-prestasi-kejuaraan-pencak-silat-smp-mts-se-kabupaten-pati/>, diakses pada tanggal 13 Agustus 2014

<sup>41</sup>Kepala Sudin Pendidikan Wilayah I Jakarta Utara, Budi Sulistiyo mengatakan, telah mengeluarkan seorang pelajar di SMKN 56 Muara Baru berinisial RAS (16). RAS diduga melakukan Bully terhadap lima orang pelajar. Sebelumnya, kasus ini mencuat setelah seorang pelajar, IN siswi kelas X SMKN 56 memposting kejadian itu melalui media sosial Instagram. Melalui siaran langsung, RAS kemudian melakukan kekerasan terhadap kelimanya. Dalam siaran itu, terlihat, RAS melakukan tendangan, pemukulan, dan tamparan. Korbannya sempat menangis dan meminta ampunan. Namun RAS tetap bersikukuh melakukan penganiayaan. Sudin Pendidikan Wilayah I yang melakukan penyidikan terhadap kasus itu mengetahui kejadian dilakukan di dekat pelelangan ikan Muara Baru, Penjaringan, Jakarta Utara. Lokasi itu, memang tidak jauh dari SMKN 56 tempat korban dan para pelaku bersekolah. Setelah penelusuran dan penyidikan, Sudin bersama dengan pihak sekolah memastikan telah mendapati kelima korbannya diketahui, berinisial S siswa kelas X, AR siswa kelas X, P siswa kelas X, R siswa kelas X, dan AS siswa kelas XI. Meskipun kelimanya tidak melaporkan ini ke pihak kepolisian, namun kasus itu pun tetap berlanjut. Pihak sekolah, kata Budi, telah melakukan pemanggilan. RAS bersama orang tua telah meminta maaf, baik secara lisan maupun tertulis. "Tapi kami tetap tegas. Kami keluarkan dan mencabut KJP-nya, ini merupakan konsekuensi atas adanya pelanggaran tata tertib yang ada karena menyangkut nama baik sekolah dan komunitas yang ada di dalamnya," tutur



Nekat Tikam Guru 13 Kali<sup>42</sup>, Dua siswa berprestasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bireuen dipaksa mundur dari sekolahnya.<sup>43</sup>

Lembaga Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalibin<sup>44</sup> yang letaknya di Jl.Raya Tayu-Pati Km. 03 Pakis Tayu Pati Jawa Tengah. Telp.

Budi. <https://metro.sindonews.com/read/1225482/170/terlibat-bullying-pelajar-smkn-56-dikeluarkan-1501439948>, diakses pada tanggal 13 Agustus 2014

<sup>42</sup>AF (14) siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Karim Noer nekat menikam gurunya sendiri Kurniasih Awaliyah (35) alias Asih dengan menggunakan pisau sebanyak 13 kali. Dari informasi yang dihimpun, peristiwa berdarah tersebut terjadi sekitar pukul 08.15 WIB di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Karim Noer yang berada di Jalan Kolonel Wahid Udi, Kelurahan Soak Baru, Kecamatan Sekayu, Selasa 8 November. Kejadian tersebut bermula saat pelaku AF yang telah satu minggu tidak masuk sekolah tanpa izin, tiba-tiba datang dan masuk ke dalam kelas. Melihat kedatangan AF, Kurniasih sang guru mencoba menegur dan melarang pelaku untuk masuk kelas lantaran dikhawatirkan mengganggu teman-temannya yang saat itu sedang melangsungkan lomba puisi sebagai peringatan hari Pahlawan. Merasa tidak senang, pelaku AF alngsung mengambil tas dan mencoba pulang dari sekolah. “Aku langsung ambil tas mau pulang, tapi dihalangi guru (korban Asih). Tapi aku langsung saja pulang,” kata pelaku AF saat dibincangi di Mapolsek Sekayu. Tujuan pulang tersebut tiba-tiba berubah saat pelaku AF melintasi kantin sekolah untuk mengambil motor. Sebab, di kantin tersebut, pelaku AF melihat sebilah pisau tergeletak di atas meja. “Lewat kantin, aku lihat pisau langsung aku ambil. Ada kawan yang mencegah, tapi langsung aku tepis,” ucap dia. Usai mengambil pisau, pelaku AF langsung menuju ke ruang guru yang berada di lantai dasar gedung sekolah yang memiliki dua lantai itu. Tanpa banyak basa-basi, pelaku AF langsung menghujamkan pisau tersebut ke tubuh sang guru yang saat itu sedang hendak membuka pintu ruang laboratorium yang terhubung dengan ruang guru. Mendapati serangan membabi buta korban Kurniasih tidak dapat mengelak atau menghindari dari hujan pisau yang dilayangkan oleh pelaku AF. Bahkan, beberapa guru lain yang kebetulan berada di dalam ruang guru berlari ketakutan melihat aksi murid kelas VIII itu. “Aku tidak ingat lagi berapa kali menusuk, yang aku ingat berkali-kali,” ucap dia. Usai melampiaskan rasa kesalnya, pelaku AF langsung keluar dari sekolah dengan tujuan pulang ke rumah. Namun dikarenakan saat pulang rumah dalam keadaan kosong, dia pun pergi ke tempat temannya yang berada di Lingkungan VII Kelurahan Serasan Jaya Kecamatan Sekayu. “Pisau nya langsung aku buang ke Sungai Musi di Kampung VII,” terang dia. Akibat perbuatan pelaku AF, korban Asih menderita cukup parah yakni dengan 13 luka akibat terkena pisau yang digunakan oleh pelaku. Luka disekujur tubuh tersebut berada di dada, tangan kiri dan kanan, serta punggung. Mendapati kejadian tersebut, pihak sekolah langsung berupaya menolong korban Asih dengan membawanya ke RSUD Sekayu untuk mendapatkan pertolongan yang lebih intensif, lantaran korban bersimbah darah. Selain itu, pihak sekolah juga menghubungi keluarga pelaku dan pihak kepolisian. “Ya, kejadiannya begitu cepat, kita langsung menolong korban usai kejadian. Usai mendapatkan pertolongan intensif saat ini kondisi korban sudah mulai membaik,” ujar Kepala Sekolah SMP IT Al-karim Noer Sekayu, Johansyah. <https://daerah.sindonews.com/read/1153906/190/tersinggung-siswa-smp-nekat-tikam-guru-13-kali-1478666066>, diakses pada tanggal 13 Agustus 2014

<sup>43</sup>BIREUEN - Gara-gara menayakan dana kelas unggul dan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dua siswa berprestasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bireuen dipaksa mundur dari sekolahnya. Kedua siswa tersebut, MY dan MA merupakan siswa kelas XII IPA unggul dan kelas XII IPS. <https://www.goaceh.co/berita/baca/2016/07/09/gara-gara-tanyakan-dana-bos-dua-siswa-man-bireuen-dipecat#sthash.3A0oJSZr.dpbs>, diakses pada tanggal 27 Juli 2017

<sup>44</sup>Tujuan Lembaga Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalibin; 1) Tujuan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam UU sistem Pendidikan Nasional No.2 Tahun 1989 yaitu: ”Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan Bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha



(0295)4150582. Email. [pirpakis@yahoo.com](mailto:pirpakis@yahoo.com). Adalah lembaga di bawah naungan Kementerian Agama. Dengan status Akreditasi B dengan No. Sk Akreditasi 18/BAP/-SM/11/2014. Mendapat piagam Izin Operasional dari Departemen Agama pada 18 Januari 1984 dengan SK No;wk/5c/650/Pgm/Ts/1984. Kepala Madrasahny saat ini masih dipegang oleh Bapak H. Nur Hafidh, S. Pd. I. Sampai saat ini MTs Raudlatut Thalibin tetap eksis dan terus mengalami kemajuan dalam turut serta membantu pemerintah mencerdaskan bangsa. Tahun ke tahun pimpinan yang ada selalu berupaya agar kuantitas dan kualitas MTs Raudlatut Thalibin senantiasa mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut seperti: pendaftaran siswa baru rata-rata meningkat, tahun 2014/2015 berjumlah 90 siswa. Tahun 2015/2016 berjumlah 105 siswa. Tahun 2016/2017 berjumlah 108 siswa. Tingkat kelulusan tahun 2014/2015 dan tahun 2015/2016 hasilnya kelulusannya 100% lulus. Prestasi yang diraih siswanya juga membanggakan, salah satunya: Lembaga MTs Raudlatut Thalibin Pakis pada tahun ajaran 2015/2016 masuk dalam peringkat 10 besar pada Ujian Nasional (UN) se Kabupaten Pati, dan peringkat 5 besar dalam UAMBN se-Kabupaten Pati. Selanjutnya dalam ajang Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah (Aksioma) Madrasah Tsanawiyah tingkat kabupaten memperoleh juara diantaranya; juara II lomba kaligrafi, Lomba sprint Putri memperoleh juara I, dan lomba rebana mendapat juara harapan I. Selanjutnya dalam ajang PORSEMA tingkat Jawa Tengah lomba Sprint masuk semi final. Keunikan lain dari madrasah ini sudah peneliti jumpai di MTs Raudlatut Thalibin, yaitu setiap pagi melakukan do'a bersama beserta

---

Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantab dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, 2) membentuk manusia yang berilmu pengetahuan, teknologi, bertaqwa, beribadah dan beramal dalam kehidupan sehari-hari.

Visi: “terbentuknya peserta didik berakidah Ahlul sunnah wal Jama'ah yang trampil beragama, berilmu pengetahuan dan teknologi dengan disertai akhlak mulia.”

Misi: “1) menanamkan akidah Islam Ahlul sunnah wal Jama'ah melalui proses pendidikan dan pembelajaran Ilmu Keagamaan dan ilmu pengetahuan umum, 2) menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam, 3) mengembangkan pengetahuan dibidang teknologi, bahasa, olahraga, dan seni secara Islami sesuai bakat dan potensi siswa.” Observasi tanggal 27 Juli 2017

*Asma'ul Husna* dan ketika jam pelajaran selesai juga melakukan hal itu sebagai do'a penutup. Selalu melaksanakan kegiatan Shalat Dhuhur berjamaah. Hal yang paling menarik adalah diadakannya kegiatan METS (Mimbar Ekspresi Taman Siswa) yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali. METS adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang didalamnya siswa dilatih untuk bermain peran dihadapan seluruh siswa dan guru. Sebelum acara METS dimulai salah satu guru memimpin istighosah, yang didalamnya adalah membaca bersama-sama Sholawat Nariyah.

Fenomena yang saat ini paling disoroti adalah terjadinya fenomena degradasi moral pada generasi muda. Hal ini dapat dilihat dari maraknya seks bebas, hamil diluar nikah, tawuran antar pelajar, pembunuhan terhadap guru, penggunaan obat-obatan terlarang, kurangnya sopan santun dari kalangan pelajar, dan lain sebagainya. Hal ini jika dibiarkan berlarut-larut tentu akan membahayakan akhlak dan akidah generasi bangsa. Apabila pendidikan tidak dikelola dengan baik akan muncul kasus atau peristiwa yang sangat memprihatinkan seperti yang telah disebutkan diatas. Akan tetapi, apabila pendidikan dikelola dengan baik maka akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang unggul. Sehingga pada saat siswa telah selesai menempuh pendidikannya disekolah siswa mempunyai akhlak yang baik, insan yang bertakwa kepada Allah SWT, serta memiliki budi pekerti yang luhur dalam bermasyarakat.

Di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, semangat berakhlakul karimah ditanamkan sejak dini. Sehingga akan membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam apabila peserta didik tersebut dewasa. Apabila hal ini tercapai maka kemajuan Islam nantinya akan terwujud. Oleh karena itu penyampaian pendidikan agama Islam perlu dikemas secara menarik diantaranya yaitu strategi, metode, dan segala hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar haruslah menarik minat peserta didik diantaranya dengan menggunakan metode diskusi tipe *whole group discussion*.

Prestasi-prestasi tersebut diatas yang diperoleh oleh siswa dari tahun ketahun bukanlah sesuatu yang datang tiba-tiba tanpa perencanaan dan pengorganisasian, namun hal itu berkaitan dengan proses manajemen madrasah. Khususnya manajemen pembelajaran yang kait mengkait antara satu mata pelajaran dengan pelajaran yang lain khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak yang diampu oleh bapak Arwani, M,Pd. I dari tahun ketahun selalu memberikan sumbangsih besar terhadap kemajuan lembaga yang salah satu proses pembelajarannya menggunakan diskusi tipe *whole group discussion* dan hasilnya berdasarkan hasil laporan melebihi KKM atau mempunyai rata-rata baik, sehingga dengan permasalahan tersebut diatas dapat ditarik benang merah. Selama ini penerapan metode diskusi tipe *whole group discussion* di MTs Raudlatut Thalibin Pakis Tayu berbanding lurus atau berkontribusi besar terhadap keberhasilan pembelajaran dan peningkatan prestasi Lembaga.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan memilih judul ini **“Penerapan Metode Diskusi Tipe *Whole Group Discussion* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati Tahun Ajaran 2016/2017”**

## **B. Fokus Penelitian**

Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seorang terhadap adanya suatu masalah dan masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan fokus.

Peneliti perlu membatasi masalah yang akan diteliti sehingga penelitian difokuskan pada permasalahanalasan diterapkannya metode diskusi tipe *whole group discussion*, proses penerapan metode diskusi tipe *whole group discussion*, dan hasil belajar setelah menerapkan metode diskusi tipe *whole group discussion* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati Tahun Ajaran 2017/2018 yang menjadi inti dari penelitian ini.

### C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas ada beberapa permasalahan yang perlu dikaji. Diantaranya adalah :

1. Apa saja alasan diterapkannya metode diskusi tipe *whole group discussion* pada mata pelajaran akidah akhlak Di Mts Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana proses diterapkannya metode diskusi tipe *whole group discussion* pada mata pelajaran akidah akhlak Di Mts Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan metode diskusi tipe *whole group discussion* pada mata pelajaran akidah akhlak Di Mts Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati Tahun Ajaran 2017/2018?

### D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui saja alasan diterapkannya metode diskusi tipe *whole group discussion* pada mata pelajaran akidah akhlak Di Mts Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui proses diterapkannya metode diskusi tipe *whole group discussion* pada mata pelajaran akidah akhlak Di Mts Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan metode diskusi tipe *whole group discussion* pada mata pelajaran akidah akhlak Di Mts Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati Tahun Ajaran 2017/2018.



### E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang akan memberikan kontribusi antara lain:

Manfaat teoretis:

1. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai teoretis yang dapat menambah informasi dalam memperkaya khazanah pembelajaran, khususnya mengenai metode diskusi tipe *whole group discussion*.
2. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai metode diskusi tipe *whole group discussion* pada mata pelajaran akidah akhlak.

Manfaat Praktis:

Manfaat praktis yang bisa diambil dari penelitian ini yakni :

- a. Bagi lembaga pendidikan

Hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah akhlak di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Pati.

- b. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai masukan dalam menerapkan metode *whole group discussion* pada pembelajaran.

- c. Bagi kalangan akademis

Khususnya yang aktif dalam dunia pendidikan agama islam, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk bersama-sama memikirkan masa depan Pendidikan Agama Islam pada umumnya.